

**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI KUNJUNGAN  
KELAS DALAM RANGKA MENGIMPLEMENTASIKAN  
STANDAR PROSES KELAS V DI SDN 5 SUMBEREJO  
KEMILING BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2013-2014**

**OLEH : Rosidah Ilyas, Adelina Hasyim, Sulton Djasmi**  
FKIP Unila, Jln. Prof. Dr. Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**Abstract : Increasing Teacher Work Through Class Visit In Implementation of Process Standard At Fifth Grade of State Elementary School 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung Academic Year 2013-2014.** The aims of research are to describe : (1) draft supervision visits classes that can improve the performance of teachers, (2) deploy service program supervision in improving teacher performance, (3) improved performance after the supervising teacher. This research used Classroom Action Research (CAR). **Subject of research are elementary school teacher which is about 2 persons at Elementary School 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Time of research was done at odd semester academic year 2013-2014.** The writer will finish at cycle I,II and III if program plan process evaluation has achieved good classification by score (70%-85%) or (very good) by score (86%-100%). At Cycle I, II and III consists of 4 stages they are : (1) program planning, (2) program implementation, (3) observation and program evaluation and (4) reflection. Result of research can be concluded that program planning result includes : (1) Lesson plan at cycle I (40%-45%), at cycle II (65%-62%) and at cycle III (90%-87%), learning implementation at cycle I (43%-47%), at cycle II (60%-59%) and at cycle III (85%-82%), learning evaluation at cycle I (47%-50%), at cycle II (55%-57%) and at cycle III (80%-82%) (2) Evaluation program at cycle I (50%-53%), at cycle II (62%-62%) and at cycle III (87%-87%) (3) Result of teachers' work evaluation program in making Indonesia Language Lesson Plan at cycle I (47%-49%), at cycle II (62%-60%) and at cycle III (85%).

**Keywords : increasing teacher, class visit, process standard**

**Abstrak : Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kunjungan Kelas dalam Rangka Mengimplementasikan Standar Proses Kelas V Di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013-2014.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) rancangan program supervisi kunjungan kelas yang dapat meningkatkan kinerja guru, (2) pelaksanaan program pelayanan supervisi dalam meningkatkan kinerja, (3) peningkatan kinerja guru setelah dilakukan supervisi. Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian adalah guru-guru Sekolah Dasar (SD) kelas V yang berjumlah 2 orang di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2013-2014. Siklus I, II dan III akan penulis hentikan jika nilai proses perencanaan program sudah mencapai klasifikasi (*baik*) dengan rentang skor (70%-85%) atau (*Baik sekali*) dengan rentang skor (86%-100%). Pada siklus I, II dan III terdiri dari 4 tahap yaitu (1) rancangan program, (2) pelaksanaan program, (3) pengamatan dan

evaluasi program dan (4) refleksi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil proses perencanaan program meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran siklus I (40%-45%), siklus II (65%-62%) dan siklus III (90%-87%), pelaksanaan pembelajaran siklus I (43%-47), siklus II (60%-59%) dan siklus III (85%-82%), dan penilaian pembelajaran siklus I (47%-50%), siklus II (55%-57%) dan pada siklus III (80%-82%), (2) Program pemantauan pada siklus I (50%-53%), siklus II (62%-62%) dan siklus III (87% -87%) dan (3) Hasil program penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP Bahasa Indonesia siklus I (47%-49%), siklus II (62%-60%) dan siklus III (85%).

**Keywords : kinerja guru, kunjungan kelas, standar proses**

## PENDAHULUAN

Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam

pelaksanaan reformasi pendidikan.

Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan, keteladanan, membangun, kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Tenaga guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor

penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena gurulah yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya kemampuan, kompetensi dan peran guru, maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan, ketiga faktor tersebut selalu ditingkatkan kinerja atau prestasi kerjanya, mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Menurut Simamora (2006:10), menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun non material.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor

penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah tersebut telah diterbitkan pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ( Permendiknas ) Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Standar proses adalah standar

nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar proses ini merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dipahami serta diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar guru

dapat menunjukkan kinerja yang baik sesuai harapan maka ia harus mampu melaksanakan standar proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kunjungan Kelas Dalam Rangka Mengimplementasikan Standar Proses di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.*

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja (Smith dalam Mulyasa, 2005: 136).

Kinerja adalah hasil kerja suatu organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan strategi, kepuasan pelanggan dan kontribusinya terhadap lingkungan (Akdon, 2006:166).

Hasibuan (2005:94) mendefinisikan prestasi kerja suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor penting, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerima atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi ketiga faktor di atas, semakin besarlah prestasi kerja karyawan bersangkutan.

Kinerja (*performance*) menurut Drucker (2005 : 134) adalah tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dipergunakan untuk memperoleh suatu hasil positif. Kinerja juga didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik pada empat perspektif : keuangan, kostumer, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan (Mulyadi, 2007: 363).

Menurut Simamora (2006:10), menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu persyaratan-persyaratan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik yang berupa jumlah maupun kualitasnya. Output yang dihasilkan dapat berupa fisik maupun nonfisik yang menyebutnya berupa karya, yaitu suatu hasil/pekerjaan baik berupa fisik/material maupun nonfisik maupun non material.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini

menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengambil bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas mengabdikan diri di SD tersebut, yang mana selama ini penulis belum begitu baik dalam melaksanakan rancangan program.

Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.

Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan 2 x pertemuan.

Definisi operasional diukur dengan menggunakan kriteria penilaian. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-4. Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$P \frac{R}{T} 100$  Keterangan: (P) Persentase, (R): Jumlah skor yang diperoleh, (T): Jumlah total skor maksimal, 100:

Konstant (Arikunto, 2009:245).

Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur sebagai berikut :

1. Perencanaan Program
2. Pelaksanaan program
3. Observasi dan Evaluasi program
4. Refleksi

Adapun komponen yang dinilai yaitu program pembinaan (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran, penilaian pembelajaran), program pemantauan dan penilaian kinerja.

Teknik penelitian dilakukan dengan beberapa cara mengamati guru dalam mengajar. Selain itu teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi oleh Kepala Sekolah terhadap guru dalam mengajar. Setelah instrument ini diisi hasil data yang diperoleh diolah. Sehingga di dapatkan data yang valid. Dengan hal ini bisa dilihat sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar melalui supervisi.

## PEMBAHASAN

(PTS) ini dilaksanakan 3 (tiga) siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan 3 (tiga) siklus sudah penulis anggap cukup untuk *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kunjungan Kelas Dalam Rangka Mengimplementasikan Standar Proses Kelas V Di SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung.*

Berdasarkan hasil pemetaan atau kunjungan kelas terhadap hasil kinerja guru pada guru kelas V. A dan V.B melalui siklus I, II dan III. Adapun hasil pemetaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.61**  
**Rekapitulasi Perencanaa**  
**Pembelajaran Siklus I, II dan III**  
**Kelas V. A dan Kelas V.B**

No	Guru Kelas	Perencanaan Pembelajaran		
		I	II	III
1.	V.A	40 %	65 %	90 %
2.	V.B	45 %	62 %	87 %

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil instrumen perencanaan Pembelajaran pada siklus I, II dan III pada guru kelas V.A pada siklus I memperoleh nilai skor 40% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 65% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 90% dengan kriteria (*baik sekali*).

Sedangkan guru kelas V.B pada siklus I memperoleh nilai skor 45% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 62% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 87% dengan kriteria (*baik sekali*).

**Tabel 4.62**  
**Rekapitulasi Kegiatan**  
**Pembelajaran Siklus I, II dan III**  
**Kelas V. A dan Kelas V.B**

No	Guru Kelas	Kegiatan Pembelajaran		
		I	II	III
1.	V.A	43 %	60 %	85 %
2.	V.B	47 %	59 %	82 %

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil instrumen penilaian (kegiatan pembelajaran) pada siklus I, II dan III pada guru kelas V.A pada siklus I memperoleh nilai skor 43% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 60% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 85% dengan kriteria (*baik*).

Sedangkan guru kelas V.B pada siklus I memperoleh nilai skor 47% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 59% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 82 % dengan kriteria (*baik*).

**Tabel 4.63**  
**Rekapitulasi Penilaian**  
**Pembelajaran Siklus I, II dan III**  
**Kelas V. A dan Kelas V.B**

No	Guru Kelas	Penilaian Pembelajaran		
		I	II	III
1.	V.A	47 %	55 %	80 %
2.	V.B	50 %	57 %	82 %

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil instrumen penilaian (penilaian pembelajaran) pada siklus I, II dan III pada guru kelas V.A pada siklus I memperoleh nilai skor 47% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 55% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 80% dengan kriteria (*baik*).

Sedangkan guru kelas V.B pada siklus I memperoleh nilai skor 50% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 57% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 82 % dengan kriteria (*baik*).

**Tabel 4.64**  
**Rekapitulasi Program**  
**Pemantauan Siklus I, II dan III**  
**Kelas V. A dan Kelas V.B**

No	Guru Kelas	Program Pemantauan		
		I	II	III
1.	V.A	50 %	62 %	87 %
2.	V.B	53 %	62 %	87 %

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil instrumen penilaian (program pemantauan) pada siklus I, II dan III pada guru kelas V.A pada siklus I memperoleh nilai skor 50% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 62% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 87% dengan kriteria (*baik*).

Sedangkan guru kelas V.B pada siklus I memperoleh nilai skor 53% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 62% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 87 % dengan kriteria (*baik*).

**Tabel 4.65**  
**Rekapitulasi Penilaian Pembuatan RPP**  
**Bahasa Lampung Siklus I, II dan III**  
**Kelas V. A dan Kelas V.B**

No	Guru Kelas	Penilaian Pembuatan RPP Bahasa Indonesia		
		I	II	III
1.	V.A	47 %	62 %	85 %
2.	V.B	49 %	60 %	85 %

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil instrumen penilaian (penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP) pada siklus I, II dan III pada guru kelas V.A pada siklus I memperoleh nilai skor 47% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 62% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 85% dengan kriteria (*baik*).

Sedangkan guru kelas V.B pada siklus I memperoleh nilai skor 49% dengan kriteria (*kurang*), pada siklus II memperoleh skor 60% dengan kriteria (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh skor 85 % dengan kriteria (*baik*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan supervisi akademik SDN 5 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2013-2014. Berdasarkan

temuan dan pembahasan pada siklus I, II dan III, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil rancangan program pembinaan guru meliputi :

1) Perencanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh jumlah skor 40 % dan 45 % (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 65% dan 62% (*cukup*) pada siklus III memperoleh jumlah skor 90% dan 87% (*Baik Sekali*).

2. Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari :

1) Kegiatan pendahuluan pada siklus I memperoleh jumlah skor 40% dan skor 45% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 60% dan 65% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 80% (*Baik*) dan 85% (*Baik*).

- 2) Kegiatan inti (Eksplorasi) pada siklus I memperoleh jumlah skor 45 % dan 40% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 55% dan 45% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 80% dan 75% (*Baik*),
- 3) Kegiatan inti (Elaborasi) pada siklus I memperoleh jumlah skor 42% dan 44% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 61% dan 58% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 86 % (*Baik Sekali*) dan 83 % (*Baik*).
- 4) Kegiatan inti (Konfirmasi) pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 54% (*kurang*), pada siklus II memperoleh jumlah skor 58% dan 58% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% (*baik sekali*) dan 83% (*baik*).
- 5) Kegiatan penutup pada siklus I memperoleh jumlah skor 40% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 60% dan 55% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 85% dan 80% (*baik*),
3. Penilaian pembelajaran pada siklus I memperoleh jumlah skor 47% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 55% dan 57% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 80% dan 82% (*baik*),
4. Program pemantauan pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 53% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*),

5. Hasil program penilaian kinerja guru meliputi :
- 1) Persiapan pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 44% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 56% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 81% (*baik sekali*),
  - 2) Apersepsi pada siklus I memperoleh jumlah skor 37% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*kurang*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*),
  - 3) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 56% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 81% (*baik sekali*),
  - 4) Penugasan materi pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*),
  - 5) Strategi belajar pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), pada siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*),
  - 6) Metode pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 56% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 81% (*baik sekali*),

- siklus III memperoleh jumlah skor 87% (*baik sekali*) dan 81% (*baik*).
- 7) Media pada siklus I memperoleh jumlah skor 44% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*).
- 8) Manajemen kelas pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 56% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% (*baik sekali*) dan 81% (*baik*).
- 9) Pemberian motivasi kepada siswa pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 56%
- dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 81% (*baik sekali*) dan 87% (*baik*).
- 10) Nada dan suara pada siklus I memperoleh jumlah skor 44% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 62% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 87% dan 87% (*baik sekali*).
- 11) Penggunaan Bahasa pada siklus I memperoleh jumlah skor 48% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah skor 68% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 75% (*baik*) dan 87% (*baik sekali*).
- 12) Gaya dan sikap perilaku pada siklus I memperoleh jumlah skor 50% dan 50% (*kurang*), siklus II memperoleh jumlah

skor 56% dan 62% (*cukup*) dan pada siklus III memperoleh jumlah skor 81% (*baik sekali*) dan 87% (*baik*).

## 5.2 SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan pada rancangan program supervisi kunjungan kelas yang berkategori *kurang* dan *cukup* pada siklus I dan II dan seterusnya.
2. Perlu diadakan pelaksanaan ulang pada program pelayanan supervise baik siklus I dan II dan seterusnya.
3. Perlu dilakukan peneliti lanjutan tentang langkah-langkah perbaikan pada pada siklus I dan II.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkatan konsisten kemunculan descriptor pada setiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drucker, Peter F. 2005. *Manajemen: Tugas dan Tanggung jawab, praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P.H. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi.2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen* (edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyasa E.2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.